

---

## Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Loan* terhadap Jumlah Penyaluran Kredit di Kota Denpasar

I Gusti Agung Ayu Ngurah Astuti <sup>(1)</sup>

I Wayan Suartina <sup>(2)</sup>

Ni Wayan Wina Premayani <sup>(3)</sup>

<sup>(1)(2)(3)</sup>Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia,  
e-mail: [astutisanur@gmail.com](mailto:astutisanur@gmail.com)

### ABSTRACT

*The aim of this research is to determine the effect of CAR and NPL on the amount of credit disbursement at Rural Banks in Denpasar City. The method of collecting data in this research was carried out by observation where the researcher was not directly involved. Observations were carried out over a 4 year period, namely the 2019-2022 period on 23 Rural Banks in Denpasar City and then analyzed using multiple linear regression, determination, t test and F test. The results of this research are that the capital adequacy ratio (CAR) has a positive and significant effect on the amount of credit disbursement to BPRs in Denpasar City. Non-Performing Loans (NPL) have a negative effect on the amount of credit disbursement to BPRs in Denpasar City. Capital Adequacy Ratio (CAR) and Non-Performing Loans (NPL) simultaneously have a positive and significant effect on the amount of credit disbursement to BPRs in Denpasar City. Suggestions that can be made in this research are that future researchers are expected to be able to develop this research by including or increasing the number of variables that can influence the amount of credit disbursement, such as the number of customers and trust in customers.*

**Keyword:** *CAR, NPL and credit*

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh CAR dan NPL terhadap jumlah penyaluran kredit pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Denpasar. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi/pengamatan dimana peneliti tidak terlibat langsung. Pengamatan dilakukan dalam periode 4 tahun yaitu periode 2019-2022 terhadap 23 Bank Perkreditan Rakyat di Kota Denpasar untuk selanjutnya dianalisis menggunakan regresi linier berganda, determinasi, uji t dan uji F. Hasil dari penelitian ini adalah capital adequacy ratio (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit pada BPR di Kota Denpasar. Non Performing Loan (NPL) berpengaruh negatif terhadap jumlah penyaluran kredit pada BPR di Kota Denpasar. Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Non Performing Loan (NPL) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit pada BPR di Kota Denpasar. Saran-saran yang dapat disampaikan pada penelitian ini adalah bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan memasukkan atau menambah jumlah variabel yang dapat mempengaruhi jumlah penyaliran kredit seperti jumlah nasabah dan kepercayaan terhadap nasabah.

**Kata kunci :** *CAR, NPL dan kredit*

---

## Pendahuluan

Sektor perbankan merupakan salah satu tulang punggung perekonomian suatu negara, karena memiliki fungsi intermediasi atau sebagai perantara antara pemilik modal (fund supplier) dengan pengguna dana (fund user) sehingga melancarkan kegiatan perekonomian suatu Negara. Bank merupakan lembaga keuangan terpenting dan sangat mempengaruhi perekonomian baik secara mikro maupun secara makro. Peranan utama bank sebagai lembaga intermediasi keuangan (financial intermediary) adalah mengalihkan dana dari pihak yang kelebihan dana (surplus) kepada pihak yang kekurangan dana (deficit) di samping jasa-jasa keuangan lainnya. Pembangunan ekonomi di suatu negara sangat bergantung pada perkembangan dinamis dan kontribusi nyata dari sektor perbankan. Ketika sektor perbankan terpuruk perekonomian nasional juga ikut terpuruk.

Menurut Dendawijaya (2005) dana-dana yang dihimpun dari masyarakat dapat mencapai 80% - 90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank dan kegiatan perkreditan mencapai 70% - 80% dari total aktiva bank. Bila memperhatikan neraca bank akan terlihat bahwa sisi aktiva didominasi oleh besarnya kredit yang diberikan, dan bila memperhatikan laporan laba rugi bank akan terlihat bahwa sisi pendapatan didominasi oleh besarnya pendapatan dari bunga dan provisi kredit. Hal ini dikarenakan aktivitas bank yang terbanyak akan berkaitan erat secara langsung ataupun tidak langsung dengan kegiatan perkreditan (Nurmawan, 2005). Menurut Siamat (2005) salah satu alasan terkonsentrasinya usaha bank dalam penyaluran kredit adalah sifat usaha bank sebagai lembaga intermediasi antara unit surplus dengan unit defisit, dan sumber utama dana bank berasal dari masyarakat sehingga secara moral mereka harus menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Sebagaimana umumnya negara berkembang, sumber pembiayaan dunia usaha di Indonesia masih didominasi oleh penyaluran kredit perbankan yang diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi.

Pemberian kredit merupakan aktivitas bank yang paling utama dalam menghasilkan keuntungan, tetapi risiko yang terbesar dalam bank juga bersumber dari pemberian kredit. Penyaluran kredit memungkinkan masyarakat untuk melakukan investasi, distribusi, dan juga konsumsi barang dan jasa, mengingat semua kegiatan investasi, distribusi, dan konsumsi selalu berkaitan dengan penggunaan uang. Kelancaran kegiatan investasi, distribusi, dan konsumsi ini tidak lain adalah kegiatan pembangunan perekonomian masyarakat. Melalui fungsi ini bank berperan sebagai Agent of Development (Susilo, et.all, 2006).

---

Selain dana yang tersedia perilaku penawaran kredit perbankan juga dipengaruhi oleh persepsi bank terhadap prospek usaha debitur dan kondisi kesehatan perbankan itu sendiri seperti permodalan (CAR). Menurut Kuncoro dan Suhardjono (2011:519) CAR (Capital Adequacy Ratio) adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. Besarnya modal suatu bank, akan mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank. Menurut Wedaningtyas (2002), tingginya rasio capital dapat melindungi nasabah, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan nasabah terhadap bank. Jadi, penelitian ini berasumsi bahwa capital adequacy ratio dapat mempengaruhi profitabilitas berdasarkan pada hubungannya dengan tingkat risiko bank.

Kegiatan perbankan yang kompleks memiliki potensi risiko yang tinggi. Terkait risiko ini, dalam dunia perbankan terdapat istilah Non-Performing Loan (NPL). Menurut Darmawan (2004) NPL merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengatasi risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. Bank harus berhati-hati dalam menyalurkan kredit agar tidak terjadi NPL yang tinggi. Salah satu cara untuk mengurangi risiko yang ada bank biasanya mencari alternatif investasi lainnya yang lebih rendah risikonya, seperti menempatkan dana pada instrumen keuangan seperti Sertifikat Bank Indonesia yang memiliki risiko rendah tetapi memberikan kepastian hasil. NPL menunjukkan kemampuan sebuah bank dalam mengumpulkan kembali kredit yang dikeluarkan oleh bank hingga lunas. NPL merupakan persentase jumlah kredit bermasalah (dengan kriteria kurang lancar, diragukan, dan macet) terhadap total kredit yang dikeluarkan bank (Meydianawathi, 2007). Apabila suatu bank mempunyai angka NPL yang tinggi, maka biaya operasi akan makin besar, baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya. Dengan kata lain semakin tinggi NPL suatu bank, kinerja bank akan semakin buruk.

Diketahui bahwa perkembangan CAR tahun 2019 sebesar (49,22%) mengalami penurunan tahun 2020 menjadi 39,20%, tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 36,53% dan tahun 2022 meningkat menjadi 42,10%. Perkembangan NPL tahun 2018 sebesar 13,00% mengalami penurunan pada tahun 2019 menjadi 10,73%, kemudian tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 9,95%, tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi 12,08% dan tahun 2022 mengalami penurunan menjadi 9,65%. Kredit yang berhasil disalurkan oleh BPR di Kota Denpasar tahun

---

2019 sebesar Rp 231.898.685, tahun 2020 mengalami peningkatan menjadi Rp 247.719.423, tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi 262.727.843 dan tahun 2022 mengalami penurunan menjadi Rp 259.872.897.

Terdapat beberapa penelitian mengenai pengaruh CAR terhadap penyaluran kredit. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wiriya (2022), Alfaini (2023), Hutagalung (2023), Kartini (2023) dan Qulby (2023) menunjukkan bahwa capital adequacy ratio (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit, sedangkan penelitian dengan hasil yang berbeda dilaksanakan oleh Stefanus (2023), Syahwildan (2023) dan Wijaya (2023) menunjukkan CAR tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

Terdapat beberapa penelitian mengenai pengaruh NPL terhadap penyaluran kredit. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hutagalung (2023), Kartini (2023) dan Simangunsong (2023) menunjukkan bahwa non performing loan (NPL) berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit, sedangkan penelitian dengan hasil yang berbeda dilaksanakan oleh Wiriya (2022), Qulby (2023), Syahwildan (2023) menunjukkan NPL berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit.

Terdapat sejumlah kajian teoritik yang digunakan yang relevan dengan variabel yang dibahas dalam penelitian ini, sebagai berikut:

Teori keagenan mendeskripsikan hubungan antara pemegang saham (*shareholder*) sebagai principal dan manajemen sebagai agen. Manajemen merupakan pihak yang dikontrak oleh pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham. Karena mereka dipilih, maka pihak manajemen harus mempertanggung jawabkan semua pekerjaannya kepada pemegang saham. Masalah keagenan muncul karena terdapat konflik perbedaan pendapat (kepentingan) antara pemilik (*principle*) dengan manajemen (*agent*) (Siallagan dan Machfoedz, 2006).

Menurut Undang-Undang yang tertera dalam pasal 1 ayat 11 UU No.10/1998 tentang perbankan (dalam pengaturan pemberian kredit bank umum), kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Dendawijaya (2003) menyatakan bahwa *Capital adequacy ratio* merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) untuk dibiayai dari dana modal bank sendiri, disamping

---

memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang) dan lain-lain.

Ikatan Bankir Indonesia (2016:31) menyatakan kredit bermasalah adalah kredit yang debiturnya menghadapi kesulitan untuk melunasi hutangnya kepada bank berupa pelunasan pokok, pembayaran bunga dan lain-lain yang ditanggung oleh nasabah, sebab nilai kerugian yang diakibatkan oleh masalah kredit semacam ini mungkin sangat besar, karena bank harus memiliki manajemen yang baik untuk mengelola risiko yang ditimbulkan oleh alokasi kredit semacam ini.

Berdasarkan kajian teoritik dan penelitian sebelumnya yang dijadikan bahan referensi dalam penelitian ini, dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Jumlah Penyaluran Kredit pada BPR Di Kota Denpasar

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank (Ali, 2004). Semakin tinggi CAR maka semakin besar pula sumber daya finansial yang dapat digunakan untuk keperluan pengembangan usaha dan mengantisipasi potensi kerugian yang diakibatkan oleh penyaluran kredit. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian Wiriya (2022), Alfaini (2023), Hutagalung (2023), Kartini (2023) dan Qulby (2023) menunjukkan bahwa capital adequacy ratio (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dapat disimpulkan hipotesis:

H1 : Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit pada BPR di Kota Denpasar

2. Pengaruh Non Performing Loan (NPL) terhadap Jumlah Penyaluran Kredit pada BPR Di Kota Denpasar

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meng-cover risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur (Darmawan, 2004). NPL mencerminkan risiko kredit, semakin tinggi tingkat NPL maka semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank (Ali, 2004). Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian Wiriya (2022), Qulby (2023), Syahwildan (2023) menunjukkan NPL berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit.

---

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dapat disimpulkan hipotesis:

H2 : Non Performing Loan (NPL) berpengaruh negatif terhadap jumlah penyaluran kredit pada BPR di Kota Denpasar

3. Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Non Performing Loan (NPL) terhadap Jumlah Penyaluran Kredit pada BPR Di Kota Denpasar

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank (Ali, 2004). Semakin tinggi CAR maka semakin besar pula sumber daya finansial yang dapat digunakan untuk keperluan pengembangan usaha dan mengantisipasi potensi kerugian yang diakibatkan oleh penyaluran kredit. Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meng-cover risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur (Darmawan, 2004). NPL mencerminkan risiko kredit, semakin tinggi tingkat NPL maka semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank (Ali, 2004).

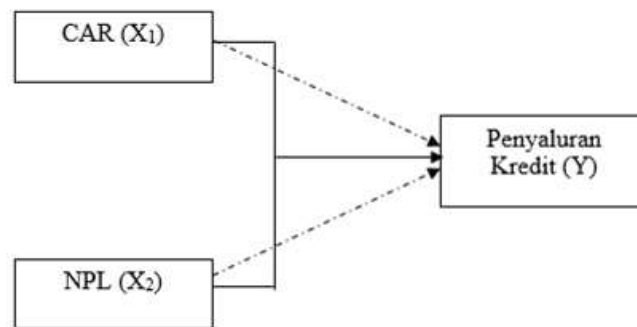
Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian dari Wiriya (2022), Kartini (2023), Stefanus (2023) dan Wijaya (2023) secara simultan menunjukkan bahwa capital adequacy ratio (CAR) dan NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dapat disimpulkan hipotesis:

H3 : Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Non Performing Loan (NPL) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit pada BPR di Kota Denpasar

## Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dimana pengumpulan data dilakukan dengan pengumpulan data sekunder. Kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 1. Kerangka Berpikir**

Lokasi penelitian diambil pada BPR di Kota Denpasar. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data keuangan yang telah di publikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Ruang lingkup penelitian dalam bidang manajemen keuangan terutama mengenai Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL) dan jumlah penyaluran kredit. Obyek penelitian ini adalah Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Non Performing Loan (NPL) terhadap Jumlah Penyaluran kredit pada BPR di Kota Denpasar Periode 2019-2022. Sampel yang digunakan di dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan dari BPR di Kota Denpasar periode 2019-2022. Sampel yang digunakan di dalam penelitian ini adalah 21 perusahaan BPR di Kota Denpasar periode 2019-2022, sehingga jumlah pengamatan me menjadi  $23 \times 4 \text{ tahun} = 92$  pengamatan. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode purposive sampling. Pengumpulan data yang berhubungan dengan topik penelitian dilakukan dengan cara observasi non partisipan, yaitu teknik pengumpulan data dengan observasi/pengamatan dimana peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independent Selanjutnya teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda.

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

**Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	36236373,580	149306782,100		0,243	0,809
	X1	9715533,716	1492971,032	0,551	6,508	0,000
	X2	-23271503,990	10002580,680	-0,197	-2,327	0,022

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti, 2024

Berdasarkan nilai-nilai pada Tabel 1 tersebut, dapat dibuat suatu persamaan model regresi linear berganda pengaruh CAR dan NPL terhadap jumlah penyaluran kredit pada BPR di Kota Denpasar tahun 2019-2022 adalah sebagai berikut.

$$\hat{Y} = 36236373,580 + 9715533,716X_1 - 23271503,990X_2$$

Persamaan model analisis regresi linier berganda tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut.

- 1) Nilai konstanta sebesar 36236373,580 memiliki arti jika nilai CAR dan NPL tidak meningkat, maka jumlah penyaluran kredit akan tetap sebesar Rp 36.236.373,580, dengan kata lain jumlah penyaluran kredit tidak mengalami perubahan.
- 2) Nilai koefisien regresi sebesar 9715533,716 memiliki arti jika CAR meningkat sebesar 1%, maka jumlah penyaluran kredit akan meningkat sebesar Rp. 9.715.533,716.
- 3) Nilai koefisien regresi sebesar -23271503,990 memiliki arti jika NPL meningkat sebesar 1%, maka jumlah penyaluran kredit akan menurun sebesar Rp. 23.271.503,990.

**Tabel 2. Hasil Uji Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,621 <sup>a</sup>	0,385	0,372	626943001,10000

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti, 2024

Tabel 2 Model Summary, menunjukkan Adjusted R Square = 0,372. Hasil ini berarti ada kontribusi sebesar 37,2% dari CAR dan NPL dalam memprediksi jumlah penyaluran kredit, sedangkan sisanya sebesar 62,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Tabel 3. Hasil Uji-t**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	36236373,580	149306782,100		0,243	0,809
	X1	9715533,716	1492971,032	0,551	6,508	0,000
	X2	-23271503,990	10002580,680	-0,197	-2,327	0,022

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti, 2024.



---

---

1. Pengaruh CAR ( $X_1$ ) terhadap Jumlah Penyaluran Kredit (Y) pada BPR di Kota Denpasar.

Berdasarkan Tabel 4.5 diperoleh nilai untuk CAR ( $X_1$ ) dengan nilai *sig* sebesar  $0,000 < \alpha$  (0,05), karena nilai signifikansi diperoleh 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka CAR ( $X_1$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit (Y). Ini berarti  $H_1$  diterima. Hipotesis pertama ( $H_1$ ) menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit pada BPR di Kota Denpasar. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit pada BPR di Kota Denpasar, sehingga hipotesis pertama ( $H_1$ ) diterima. Hal ini berarti bahwa semakin meningkat CAR, maka jumlah penyaluran kredit semakin meningkat. Kondisi ini menunjukkan semakin tinggi CAR maka semakin besar pula sumber daya finansial yang dapat digunakan untuk keperluan pengembangan usaha dan mengantisipasi potensi kerugian yang diakibatkan oleh penyaluran kredit./

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Wiriya (2022), Alfaini (2023), Hutagalung (2023), Kartini (2023) dan Qulby (2023) menunjukkan bahwa *capital adequacy ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit.

2. Pengaruh NPL ( $X_2$ ) terhadap Jumlah Penyaluran Kredit (Y) pada BPR di Kota Denpasar.

Berdasarkan Tabel 4.5 diperoleh nilai untuk NPL ( $X_2$ ) dengan nilai *sig* sebesar  $0,022 < \alpha$  (0,05), karena nilai signifikansi diperoleh 0,022 lebih kecil dari 0,05. Maka NPL ( $X_2$ ) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit (Y). Ini berarti  $H_2$  diterima. Hipotesis kedua ( $H_2$ ) menyatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap jumlah penyaluran kredit pada BPR di Kota Denpasar. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit pada BPR di Kota Denpasar, sehingga hipotesis kedua ( $H_2$ ) diterima. Hal ini berarti bahwa semakin meningkat NPL, maka jumlah penyaluran kredit semakin menurun. Kondisi ini mencerminkan risiko kredit, semakin tinggi tingkat NPL maka semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Wiriya (2022), Qulby (2023), Syahwildan (2023) menunjukkan NPL berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit

**Tabel 4. Hasil Uji F**

Model	Sum of Squares	df	ANOVA <sup>a</sup>		
			Mean Square	F	Sig.
Regression	219359552199 99998000,000	2	109679776099999 99000,000	27,904	0,000 <sup>b</sup>
Residual	349821198700 00000000,000	89	393057526700000 000,000		
Total	569180750900 00000000,000	91			

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti, 2024

Berdasarkan Tabel 4.7 diperoleh nilai *sig* sebesar  $0,000 < \alpha (0,05)$ , karena nilai signifikansi diperoleh 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka CAR ( $X_1$ ) dan NPL ( $X_2$ ) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit ( $Y$ ). Hipotesis ketiga ( $H_3$ ) menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit pada BPR di Kota Denpasar. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit pada BPR di Kota Denpasar, sehingga hipotesis ketiga ( $H_3$ ) diterima. Hal ini berarti bahwa semakin meningkat CAR dan NPL, maka jumlah penyaluran kredit semakin meningkat. Kondisi ini mencerminkan semakin tinggi CAR maka semakin besar pula sumber daya finansial yang dapat digunakan untuk keperluan pengembangan usaha dan mengantisipasi potensi kerugian yang diakibatkan oleh penyaluran kredit, sedangkan semakin tinggi tingkat NPL maka semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Wiriya (2022), Kartini (2023), Stefanus (2023) dan Wijaya (2023) secara simultan menunjukkan bahwa *capital adequacy ratio* (CAR) dan NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit

## Simpulan

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit pada BPR di Kota Denpasar. Hal ini berarti bahwa semakin meningkat CAR, maka jumlah penyaluran kredit semakin meningkat.
2. *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap jumlah penyaluran kredit pada BPR di Kota Denpasar. Hal ini berarti bahwa semakin meningkat NPL, maka jumlah penyaluran kredit semakin menurun.
3. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit pada BPR di Kota Denpasar. Hal ini berarti bahwa semakin meningkat CAR dan NPL, maka jumlah penyaluran kredit semakin meningkat.

#### Daftar Pustaka

- Alfaini, Nabila. 2023. Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Efisiensi, Loan To Deposit Ratio (LDR), dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Umum Konvensional. *Konsentrasi: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol. 3, No. 2, pp. 68-83
- Hasibuan. M . 2001. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hedwigis, Esti R. 2012. “Analisis Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Investasi Bank Persero”. *Artikel*. Institut Perbanas (ABFII Perbanas).
- Herman Darmawi. 2014. *Manajemen Perbankan*. Cet.3. – Jakarta : Bumi Aksara
- Hutagalung, Devina Marliza. 2023. Pengaruh Variabel Internal Bank terhadap Penyaluran Kredit Emiten Bank Umum Konvensional BUKU 4. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Perbankan*, Vol. 09, No. 02, pp. 113-130
- Indonesia (BEI). Fakultas Ekonomi, Universitas Riau. <http://repository.unri.ac.id/handle/123456789/1799>.
- Ismail. 2010. *Manajemen Perbankan dari Teori Menjadi Aplikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Kartini, Afri. 2023. Pengaruh CAR, NPL, ROA, LDR dan BOPO Terhadap Pertumbuhan Kredit Umkm pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Mangkunegara. *Jurnal Riset Akuntansi Tridinanti*, Vol. 4, No. 2, hal. 124 – 136
- Kasmir, 2014, *Manajemen Perbankan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Kiryanto, Ryan, 2007. “Langkah Terobosan Mendorong Ekspansi Kredit”. *Review* No. 208, Juni 2007.
- Martono, Nanang. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Masdupi, 2005.” Analisis Dampak struktur kepemilikan pada Kebijakan Hutang dalam Mengontrol Konflik Keagenan.” *Jurnal Ekonomi Bisnis* vol.20, No.1. Desember .56-69.

- 
- Meydianawati Luh Gede.2007. Analisis Perilaku penawaran Kredit Perbankan Kepada Sektor UMKM di Indonesia (2002-2006), *Buletin Studi Ekonomi* Vol.12 No 2 Tahun 2007, Universitas Udayana : Denpasar
- Nurmawan. 2005. Uang dan Lembaga Keuangan. *Jurnal keuangan*
- Oktaviani . 2012. Pengaruh DPK, ROA, CAR, NPL, DAN Jumlah SBI Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan (Studi Pada Bank Umum Go Public di Indonesia Periode 2008-2011). *Jurnal*. Dipublikasikan
- Qulby, Syafira Tauhida. 2023. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM), Dan Loan To Deposit Ratio (LDR) Terhadap Penyaluran Kredit.*Contemporary Studies In Economic, Finance And Banking* Vol. 2 No 1, pp : 132-142.
- Septiani, Ventiana. 2023. Analisis Pengaruh *Loan To Deposit Ratio*, *Return On Asset*, Dan *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Penyaluran Kredit Pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal FinAcc*, Vol 7, No. 10, pp: 1518-1531.
- Shodikin, Muhamad, dan Shofwan. 2014. “Analisis Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Spread Suku Bunga di Indonesia (Studi Kasus Bank Umum Di Indonesia).” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, Universitas Brawijaya.
- Simangunsong, 2023. Pengaruh *Non Performing Loan (NPL)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR). *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini*. Vol. 4, No. 1, pp. 37-48.
- Stefanus, Daniel. 2023. Pengaruh CAR, ROA, dan NPL terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja pada Bank UMUM. *KIA (Konfrensi Ilmiah Akuntansi)*. Pp: 1-18.
- Sugiyono 2016, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, Alfabeta, Bandung
- Susilo, Y. Sri, Sigit Triandaru, dan A. Totok Budi Santoso. 2006. *Bank & Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta : Salemba Empat
- Syahwildan, Muhamad. 2023. Faktor Yang Berpengaruh Penentuan Penyaluran Kredit Perbankan Pada Bank umum Di Indonesia Pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Ikraith-Ekonomika* Vol 6 No 1, pp : 65-75.
- Wijaya, Handoyo. 2023. Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, Non-Performing Loan, Suku Bunga, BOPO dan ROA Terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum. *BJRA : Bongaya Journal of Research in Accounting*. Vol. 6 No. 1. Pp : 1-15.
- Yuwono, Febry Amithya. 2012. Analsis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Loan to Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, *Return on Assets* dan Sertifikat Bank Indonesia Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit. *Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang*.
- Firmansyah Mohammad, 2014. Pengaruh Ekspektasi Kinerja, Ekspektasi Usaha Dan Faktor Sosial Terhadap Minat Pemanfaatan Sistem Informasi Portal Universitas Pendidikan Indonesia. <http://repository.unpas.ac.id/5668/8/Bab%20III.pdf>
- Widnyana I Wayan. 2016. Pengaruh Kecukupan Modal, Likuiditas, Risiko Kredit dan Efisiensi Terhadap Kinerja Bank BUMN Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu Manajemen*, Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Wiriya, I Made. 2022. Pengaruh DPK, CAR, NPL dan LDR terhadap Penyaluran Kredit Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains dan Humaniora* Vol. 6, No.3, pp. 359-366.